



VENUSTAS
JURNAL ARSITEKTUR, SAINS BANGUNAN, KOTA & PERMUKIMAN

ISSN ONLINE 2828-1721



<https://ejurnal.unisan.ac.id/index.php/venustas>

RUMAH ADAT DULOHUPA SEBAGAI IDENTITAS VISUAL GORONTALO

Siska Udilawaty¹, Yulianti Lasena²

Universitas Ichsan Gorontalo¹, Universitas Ichsan Gorontalo²

Siskaudilawati18@gmail.com¹

Informasi Naskah:

Diterima:

07 April 2024

Direvisi:

12 April 2024

Disetujui terbit:

30 April 2024

Diterbitkan:

Online

01 Mei 2024

Abstract: *The Dulohupa traditional house is one of the traditional houses in Gorontalo which has an interesting and historical meaning that needs to be revealed to introduce it as one of the visual identities of Gorontalo so that it is known among tourists and the migrant community. On the basis of this knowledge, this research seeks to reveal the extent to which the visual image of the Dulohupa traditional house is one of the visual identities of the city of Gorontalo. Traditional houses have many meanings and symbols that need to be preserved. By knowing the meanings and ornaments, it is hoped that they can build a visual identity and attract tourists. The type of research used is a descriptive qualitative approach. The data collection method used is literature study. The results of identifying the characteristics of the Dulohupa traditional house show that the Dulohupa traditional house is an embodiment of local cultural values and distinctive architectural art.*

Keyword: *traditional houses, motifs, ornaments, visual identity*

Abstrak: Rumah adat Dulohupa merupakan salah satu rumah adat yang ada di Gorontalo yang memiliki makna dan historis yang menarik yang perlu diungkap untuk memperkenalkan sebagai salah satu identitas visual yang dimiliki di Gorontalo agar di kenal di kalangan wisatawan serta Masyarakat pendatang. Dengan dasar pengetahuan tersebut, penelitian ini berupaya mengungkapkan sejauh mana citra visual Rumah adat dulohupa sebagai salah satu identitas visual kota Gorontalo. Rumah adat mempunyai banyak makna dan simbol yang perlu dilestarikan, dengan mengetahui makna dan ornamen yang ada diharapkan bisa membangun identitas visual dan daya Tarik wisatawan. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu studi literatur. Hasil identifikasi karakteristik rumah adat dulohupa menunjukkan bahwa rumah adat dulohupa merupakan perwujudan nilai kebudayaan lokal seni arsitektur yang khas.

Kata Kunci: rumah adat, motif, ornamen, identitas visual

PENDAHULUAN

Rumah adat Dulohupa, sebagai salah satu simbol budaya yang ada di Gorontalo, merupakan representasi visual yang mendalam dari identitas lokal masyarakatnya. Terletak di Provinsi Gorontalo, Sulawesi, rumah adat ini tidak hanya memiliki nilai estetika yang tinggi, tetapi juga sarat dengan makna budaya dan sejarah yang penting bagi komunitasnya. Dengan arsitektur yang khas dan ornamen yang penuh simbolisme, Dulohupa mencerminkan kearifan lokal serta struktur sosial dan kepercayaan masyarakat Gorontalo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran rumah adat Dulohupa sebagai identitas visual yang membentuk dan memperkuat karakter budaya Gorontalo. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana elemen-elemen desain rumah adat ini berfungsi sebagai media untuk mengekspresikan identitas budaya dan sejarah masyarakat Gorontalo. Dalam konteks ini, identitas visual mencakup berbagai aspek seperti simbol-simbol yang digunakan dalam arsitektur, fungsi sosial dari rumah adat, serta pengaruhnya terhadap cara pandang masyarakat terhadap warisan budaya mereka.

Melalui analisis mendalam terhadap bentuk, fungsi, dan makna simbolik dari rumah adat Dulohupa, Penelitian ini berupaya memberikan wawasan tentang bagaimana elemen-elemen visual dalam arsitektur tradisional dapat menjadi alat yang kuat dalam pelestarian dan peneguhan identitas budaya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang hubungan antara arsitektur tradisional dan identitas budaya, serta memberikan kontribusi pada upaya pelestarian dan pengembangan warisan budaya yang berkelanjutan di Gorontalo.

TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa penelitian yang merujuk pada penelitian ini adalah :

- a. Adiatmono, F., Soedarsono, R. M., Gustami, S. P., & Simatupang, G. L. L. (2013). Penelitian ini berjudul Identitas Ornamen Rumah Tradisional Gorontalo Tahun 1890-2001.
- b. Moniaga, C. (2019). Penelitian yang berjudul Rumah joglo sebagai identitas visual konsep bangunan kuliner kontemporer.

Dari beberapa penelitian diatas penulis menyimpulkan bahwa rumah adat Dulohupa berfungsi sebagai identitas visual Gorontalo melalui desain arsitektural yang khas, simbolisme budaya yang mendalam, dan adaptasi terhadap perubahan sosial. Rumah adat ini bukan hanya struktur fisik tetapi juga representasi dari nilai-nilai dan warisan budaya Gorontalo.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif Deskriptif. Pengumpulan data teknik menggunakan teknik observasi dan data perpustakaan. Secara keseluruhan teknik pengumpulan data menyesuaikan sifat penelitian ini, sehingga data yang dikumpulkan sesuai dengan yang diharapkan untuk dapat menjelaskan permasalahan dalam masalah ini secara deskriptif.

1. Observasi dan Dokumentasi: Amati dan dokumentasikan detail arsitektur rumah adat Dulohupa secara langsung, termasuk desain, bahan, dan elemen simbolis.
2. Wawancara Mendalam: Lakukan wawancara dengan ahli budaya, arsitek, dan masyarakat setempat untuk memahami

makna dan fungsi rumah adat dalam konteks budaya Gorontalo.

3. Analisis Konten Visual: Kaji foto dan gambar rumah adat untuk mengidentifikasi pola desain dan simbolisme yang menonjol.
4. Studi Kasus: Pilih beberapa rumah adat sebagai studi kasus untuk analisis mendalam mengenai peran mereka dalam identitas visual komunitas.
5. Pelaporan : Laporan yang menggabungkan temuan dari observasi, wawancara dan analisis untuk menyajikan gambaran menyeluruh tentang peran rumah adat Dulohupa.

Data pustaka atau data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya, yang tidak dikumpulkan langsung dari lapangan tetapi diambil dari publikasi, dokumen, atau literatur yang relevan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rumah adat Dulohupa berbentuk rumah panggung yang badannya terbuat dari papan dan struktur atapnya dengan nuansa Gorontalo. Selain itu Dulohupa Rumah adat ini juga dilengkapi dengan tiang-tiang kayu sebagai dekorasi dan simbol rumah adat Gorontalo dan memiliki dua buah tangga yang berada di kiri dan kanan rumah adat yang merupakan lambang tangga adat atau disebut tolitihu. Rumah adat Dulohupa dibangun dibentuk rumah panggung. Hal ini dilakukan sebagai representasi dari tubuh manusia yaitu atap yang menggambarkan kepala, badan rumah menggambarkan tubuh, dan tiang penyangga rumah



yang menggambarkan kaki. Selain itu, bentuk Rumah panggung juga dipilih untuk menghindari terjadinya banjir yang sering terjadi saat itu.

Gambar 1. Rumah adat dulohupa lama
Gambar di atas adalah Dulohupa yang sudah direkonstruksi kembali. Bandingkan dengan

gambar diatas. Ornamen, motif dan pola sudah banyak yang diubah. Kita lihat bentuk tangga, yang sudah semakin banyak jumlahnya (karena bentuknya yang besar dan tinggi), bentuk ornamen yang sudah dikembangkan (seperti pagar dan lisplang) dan bahan baku kayu.

1. Bentuk Rumah Adat Dulohupa

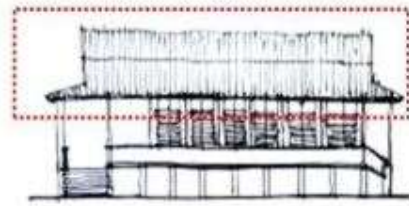
Rumah tradisional Gorontalo adalah salah satu tipe rumah tradisional di Indonesia yang mempunyai beranda atau teras sebagai lokasi penyambutan tamu ruang tengah (biasanya berfungsi sebagai ruang keluarga), kamar-kamar ruang tengah serta dapur. Di bagian bawah terdapat geronggongan, hal ini disebabkan tiang-tiang penyangga rumah dibuat lebih tinggi, sehingga lantai berada pada ketinggian sekitar 1-1,5 Meter dari permukaan tanah. Rumah-rumah tradisional tersebut tersebar dari pesisir pantai hingga pedalaman.

Secara filosofis bentuk segitiga yang tampak pada Dulohupa atau bangunan rumah tersebut mengandung simbolisasi kestabilan, kekokohan atau kekuatan. Sedangkan motif ornamen yang mengambil daun sebagai titik pusat, mengandung makna simbolis kehidupan, harapan, kesejahteraan. Maka secara keseluruhan komposisi motif-motif pada rumah ini mengandung makna simbolis, dengan terciptanya kestabilan yang kuat diharapkan dapat mewujudkan kehidupan yang sejahtera.

2. Atap Dulohupa tradisional dulu atap rumah terbuat dari jerami terbaik dan berbentuk seperti pelana, atap segitiga dua tingkat yang menggambarkan syariat dan adat istiadat penduduk Gorontalo. Atap atas menggambarkan rasa percaya masyarakat Gorontalo terhadap Tuhan Kemahakuasaan dan agama adalah kepentingan utama di atas yang lainnya. Sedangkan atap bagian bawah menggambarkan kepercayaan masyarakat Gorontalo manusia dalam adat dan budaya.



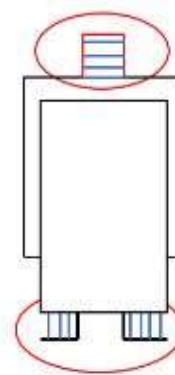
Gambar 2 : Sketsa Bagian Depan
Sumber : (<https://ajuswiranata.wordpress>)



Gambar 2 : Sketsa Bagian Samping
Sumber : (<https://ajuswiranata.wordpress>)

atap rumah Dulohupa jika tampak depan berbentuk prisma segitiga lalu, jika tampak atas berbentuk berbentuk segitiga itu yang disebut sebagai atap pelana.

3. Tangga Dulohupa



Gambar 4 : Sketsa Denah peletakan Tangga
Sumber : (Heryanti, n.d)



Gambar 5 : Sketsa Tampak Samping
Sumber : (Heryanti, n.d)



Gambar 3 : Sketsa Tampak Depan
Sumber : (Heryanti n.d)

jumlah tangga di Dulohupa rumah adat juga mempunyai arti tersendiri. Jumlah langkah terdiri dari 5-7 langkah. Angka 5 menggambarkan pilar-pilar Islam dan 5 Filosofi Hidup Masyarakat Gorontalo, yaitu Bangusa talalo atau penjaga keturunan, Lipu poduluwalo atau melanggengkan diri membela negara, dan Batanga pomaya, Upango potombulu, Nyaung podungalo yang berarti mempertaruhkan hidup mereka untuk memaafkan dan berkorban Properti. Sedangkan angka 7 menggambarkan 7 tingkat nafsu dalam manusia yaitu marah, lauwamah, mulhimah, muthmainnah, rathiah, mardhiah, dan kehamilan. Dulohupa merupakan bahasa daerah Gorontalo yang berarti mufakat atau kesepakatan.

Dulu, Rumah ini digunakan sebagai tempat bermusyawarah mengenai keluarga Kerajaan dan sebagai ruang sidang kerajaan bagi pengkhianat negara melalui sidang administrasi tiga tahap yaitu Buwatulo Bala (keamanan tahap), Buwatulo Syara (tahap hukum agama Islam) dan Bawatulo Adati (tahap hukum adat) dan perencanaan daerahkegiatan pembangunan dan menyelesaikan permasalahan local penduduk. Namun saat ini yang digunakan adalah rumah adat Dulohupa untuk upacara adat, seperti upacara adat pernikahan dan pertunjukan budaya dan seni di Gorontalo.

Di dalam rumah adat ini terdapat perlengkapan untuk perkawinan upacara, upacara pernikahan dan benda berharga lainnya. Di dalam rumah adat Dulohupa, adat Gorontalo orang menikah dalam bentuk pernikahan, adat gaun pengantin, dan perhiasan lainnya.

4. Tiang Rumah adat Dulohupa



Gambar 6 : Formasi Bentuk Tiang
Sumber : (Riskal et al., 2017)



Gambar 7 : Bentuk Tiang vertikal
Sumber : (Riskal et al., 2017)

Jenis tiang dibagi menjadi 3 yaitu tiang utama/wolihi sebanyak 2 buah terlihat pada arah anak panah di atas, tiang di serambi depan sebanyak 6 buah direpresentasikan kotak berwarna biru, dan tiang dasar/potu bermacam-macam tergantung golongan rumah yang ditandai dengan kotak berwarna putih. Terdapat formasi dan jumlah tiang dasar yaitu sebanyak 4 x 8 tiang untuk golongan bangsawan, sebanyak 4 x 6 tiang dan 4 x 7 tiang untuk golongan bangsawan berada/kaya, dan sebanyak 4 x 5 tiang untuk rakyat biasa. Terbentuk pola bilangan pada ketiga kategori tiang dasar. Pola tersebut dapat terlihat dari banyak tiang dasar terdapat formasi tiang dasar 4 x 5, 4 x 6, 4 x 7, dan 4 x 8. Lalu pada gambar 3 rumah adat Dulohupa terdapat tiang dimana tiang tersebut membentuk garis vertikal yang merupakan

konsep geometris yang paling sederhana. Terlihat bahwa formasi tiang Dulohupa saling sejajar tiang satudengan yang lainnya.

IDENTITAS VISUAL RUMAH ADAT DULOHUPA

Rumah adat Dulohupa adalah salah satu bentuk arsitektur tradisional yang berasal dari masyarakat Dulohupa, yang terletak di Provinsi Gorontalo, Indonesia. Identitas visual rumah adat ini mencerminkan kekayaan budaya dan kearifan lokal masyarakat setempat. Berikut adalah beberapa elemen kunci dari identitas visual rumah adat Dulohupa:

1. **Struktur dan Bentuk:** Rumah adat Dulohupa biasanya memiliki bentuk atap yang melengkung ke atas, mirip dengan bentuk perahu yang melambangkan hubungan masyarakat dengan laut. Struktur rumah ini umumnya berbentuk panggung, dengan tiang-tiang yang menyangga rumah untuk melindungi dari kelembaban tanah dan binatang.
2. **Material:** Bangunan tradisional ini umumnya terbuat dari bahan-bahan alami seperti kayu, bambu, dan anyaman daun rumbia atau nipah. Material ini tidak hanya praktis tetapi juga menyesuaikan dengan lingkungan sekitar yang tropis dan lembap.
3. **Hiasan dan Ornamen:** Rumah adat Dulohupa sering kali dihiasi dengan ornamen khas yang menggambarkan simbol-simbol budaya dan kepercayaan masyarakat setempat. Ornamen ini biasanya terukir atau dilukis pada bagian-bagian tertentu dari rumah, seperti dinding, tiang, atau atap. Motif yang digunakan sering kali terinspirasi oleh alam dan fauna setempat, serta simbol-simbol leluhur.
4. **Warna:** Warna-warna pada rumah adat Dulohupa sering kali cerah dan mencolok, dengan kombinasi warna-warna alami dari bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan rumah. Warna-warna ini tidak hanya memiliki fungsi estetika tetapi juga simbolis, mencerminkan nilai-nilai dan identitas budaya masyarakat.
5. **Fungsi dan Tata Letak:** Rumah adat Dulohupa dirancang dengan tata letak yang mengutamakan fungsi sosial dan keluarga. Biasanya terdapat ruang-ruang tertentu untuk kegiatan sehari-hari, seperti ruang

tamu, ruang tidur, dan dapur. Tata letak ini juga mencerminkan hierarki dan struktur sosial dalam komunitas.

6. **Penerapan Prinsip Arsitektur Tradisional:** Prinsip arsitektur tradisional dalam rumah adat Dulohupa memperhatikan harmonisasi dengan lingkungan sekitar dan siklus alam. Ini termasuk penempatan rumah yang memperhatikan arah angin, pencahayaan alami, dan sistem ventilasi untuk menjaga kenyamanan di dalam rumah.

Identitas visual rumah adat Dulohupa tidak hanya mencerminkan keindahan dan keunikan arsitektur, tetapi juga berfungsi sebagai simbol dari warisan budaya dan cara hidup masyarakat Dulohupa.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, rumah adat Dulohupa merupakan contoh yang menonjol dari bagaimana arsitektur tradisional dapat berfungsi sebagai identitas visual yang kaya dan berharga, mencerminkan hubungan antara masyarakat, lingkungan, dan sejarah mereka. Penelitian ini menegaskan pentingnya pelestarian rumah adat sebagai bagian dari upaya untuk mempertahankan dan mempromosikan warisan budaya lokal. Rumah adat Dulohupa berperan penting dalam membentuk dan memperkuat identitas visual Gorontalo. Sebagai elemen utama dari warisan budaya lokal, rumah adat ini tidak hanya menjadi simbol kebanggaan komunitas tetapi juga berfungsi sebagai daya tarik budaya yang mendukung pelestarian tradisi dan pariwisata budaya. Ornamen dan motif yang digunakan pada rumah adat Dulohupa tidak hanya berfungsi sebagai hiasan tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dan cerita leluhur. Elemen visual ini memperkaya estetika rumah adat serta memperkuat rasa keterhubungan dengan sejarah dan warisan budaya. Struktur dan material bangunan rumah adat Dulohupa, yang menggunakan bahan-bahan alami seperti kayu, bambu, dan daun rumbia, menunjukkan penerapan kearifan lokal dalam merespons kondisi lingkungan dan iklim tropis di Sulawesi. Ini mencerminkan pengetahuan tradisional dalam menciptakan bangunan yang tahan lama dan sesuai dengan kebutuhan fungsional masyarakat. Rumah adat Dulohupa berfungsi sebagai simbol identitas budaya masyarakat Gorontalo. Bentuk arsitekturnya, dengan atap melengkung dan struktur panggung, mencerminkan

hubungan masyarakat dengan lingkungan alam dan nilai-nilai tradisional yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Haga, B.J., De Limo Pohala'a, volksortening adatrecht en besture politick atau Lima Pahalaa: Susunan Masyarakat, Hukum Adat dan Kebijaksanaan Pemerintahan di Gorontalo. Jakarta: Djembatan, dan Inkultra Foundation Inc. 1981.
- Adiatmono, Fendi, et al. "Identitas Ornamen Rumah Tradisional Gorontalo tahun 1890-2001." atrat: Visual Art & Design Journal 1.2 (2013).
- Ida Bagus, Purnawan. "Kajian Fungsi, Bentuk Dan Makna AngkulAngkul Rumah Adat Penglipuran Bagian I Kajian Fungsi, Bentuk Dan Makna Angkul-Angkul Rumah Adat Penglipuran Di Desa Adat Penglipuran-Kecamatan Kubu Kabupaten Bangli." Artikel Bulan April 2.4 (2011) 1-1 (2011).
- Franciska, Bonnieta. "Bentuk, Fungsi, dan Makna Interior Rumah Adat Suku Tolaki dan Suku Wolio di Sulawesi Tenggara." Intra 2.2 257-270 : (2014).
- Patriansyah, Mukhsin. "Kajian Estetika Ornamen Rumah Laheik Desa Seleman Kabupaten Kerinci-Jambi." Jurnal Seni, Desain dan Budaya 1.1 (2016). [8] Rahajaan, Jerry Dounald, and Novian Denny Nugraha. "makna fala raha (empat rumah) dalam budaya masyarakat ternate." KalaTanda 1.1 71-80 : (2016)
- Moniaga, C. (2019). Rumah joglo sebagai identitas visual konsep bangunan kuliner kontemporer. *Tutur Rupa*, 1(2), 13-22.
- Adiatmono, F., Soedarsono, R. M., Gustami, S. P., & Simatupang, G. L. L. (2013). Identitas Ornamen Rumah Tradisional Gorontalo Tahun 1890-2001. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 1(2).
- Udilawaty, S. (2018, November). Custom House Visual Study of Gorontalo City. In *International Conference on Business, Economic, Social Science and Humanities (ICOBEST 2018)* (pp. 522-525). Atlantis Press.
- Herawati, A. D., Alvionita, K. A., & Syukur, T. A. (2022, February). Eksplorasi Kajian Etnomatematika pada Rumah Adat Dulohupa Gorontalo. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 5, pp. 335-345).